



## **Hubungan Program Parenting Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kelompok B TK Runiah School Makassar**

**Ria Nofanti S. Lungka<sup>1</sup>, Heriana<sup>2</sup>, Sitti Nurhidayah Ilyas<sup>3</sup>, Usman Bafadal<sup>4</sup>, Rusmayadi<sup>5</sup>, Djadir**

Universitas Negeri Makassar

Jl. Bonto Langkasa, Banta-Bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar

Email: nofantiria@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan program *parenting* dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di TK Runiah School Makassar. Menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian adalah anak di kelompok B TK Runiah School Makassar. Sampel yang berjumlah 16 anak. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, dokumentasi dan pengambilan angket. Adapun hasil penelitian ini *parenting* dengan gaya pengasuhan demokratis dengan jumlah persentase tertinggi pada indikator tanggung jawab terdapat 8 anak berkembang sangat baik (80%), 2 anak berkembang sesuai harapan (20%). Indikator sikap prososial 9 anak berkembang sangat baik (90%), 1 anak berkembang sesuai harapan (10%), dan indikator kesadaran diri 9 anak berkembang sangat baik (90%), 1 anak berkembang sesuai harapan (10%). Dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara program *parenting* dengan perilaku sosial anak, terbukti pada pola asuh demokratis terdapat 80-90% anak kategori berkembang sangat baik dengan kontrol dan perhatian orang tua yang seimbang. Pada pola asuh demokratis, anak cenderung diberi kebebasan berpendapat, dan didengarkan. Program *parenting* di sekolah membangun kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua, dengan program *parenting* orang tua serta mendapati pengetahuan baru seputar pendidikan dalam pengasuhan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

**Kata kunci:** Program *Parenting*, Perilaku Sosial, Anak

**Abstract:** *Abstract, The study aims to find out if there is a link between parenting programmes and social behavior of 5-6-year-olds at Runiah School Makassar. Using the type of descriptive qualitative research with the subject of research is a child in group B of Runiah School Makassar. A sample of 16 children. Data collection is done with observations, interviews, documentation and pickup. As for the results of this study, parenting with a democratic parenting style with the highest percentage of responsibility indicators, there were 8 children developing very well (80%), 2 kids developing according to expectations (20%). And it can be concluded that there is a link between parenting programmes and child social behavior, proven in democratic custody patterns there are 80-90% of child categories that develop very well with balanced parental control and attention. In a democratic pattern, children tend to be given freedom of opinion, and listened to. Parenting programs in schools build collaboration between schools and parents, with parenting programs for parents and discover new knowledge around education in nursing through various activities organized.*

**Keywords:** *Parenting Program, Social Behavior, Child*

### **A. Pendahuluan**

Anak usia dini adalah anak yang memiliki keunikan tersendiri, oleh sebab itu dalam pembentukan kepribadiannya sebagai manusia yang seutuhnya, maka perlu dikembangkan aspek sosialnya anak agar lebih baik dimulai dari sejak dini. Kemampuan sosial merupakan suatu keharusan untuk dapat berkembang secara optimal dan efektif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Bachtiar, 2017).

Anak merupakan individu yang tumbuh dan kembangnya akan dikontrol penuh dalam lingkup keluarga sejak pertama kelahirannya, masing-masing anak cenderung diasuh dengan gaya berbeda, dalam hal ini *parenting* merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk perkembangan diri anak. Anak-anak secara fitrah dilahirkan sebagai makhluk sosial yang dapat diterima di lingkungan di mana dia berada. Oleh karena itu, perilaku sosial yang positif merupakan suatu faktor yang sangat penting buat anak sejak dari kecil. Karena pada usia 0-8 tahun adalah masa perkembangan pesat yang sering disebut *golden age*, masa yang amat penting bagi pembentukan perilaku sosial seseorang. Ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang diharapkan lingkungannya akan berdampak pada terkucilnya dari pergaulan lingkungan.

Adapun beberapa gaya pengasuhan/*parenting* yang populer dikalangan masyarakat diantaranya otoriter, demokratis dan permisif. Segala aspek perkembangan anak dipengaruhi oleh bagaimana dan seperti apa lingkungan anak itu tumbuh dan berkembang, termasuk dalam hal ini gaya pengasuhan/*parenting* berperan sangat penting dalam perkembangan perilaku sosial anak usia dini.

Kemampuan sosial adalah kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang berlaku pada lingkungan dimana tempat interaksi dengan aturan dan norma yang berlaku pada masyarakat sekitarnya (Musi & Bachtiar, 2019). Dengan menggunakan metode proyek, anak dapat memperoleh pengalaman belajar secara langsung dalam hal pengerjaan proyek dan tanggung jawab yang dialaminya dalam kehidupan sehari-harinya (Herman, Rusmayadi, 2018).

Sejalan dengan pendapat sebelumnya, TK Runiah School mengadakan berbagai program *parenting* berupa pertemuan rutin orang tua murid dan guru, one day with parents yang merupakan kegiatan berpusat di sekolah namun mengikut sertakan orang tua sehari penuh untuk beraktivitas bersama anaknya, berbagai kegiatan lomba seperti hari ayah, hari ibu dan perayaan yang melibatkan orang tua. Hingga kegiatan seminar yang menghadirkan psikolog untuk mberbagi ilmu seputar pengasuhan. Orang tua tentu memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar dapat memberikan gaya pengasuhan yang benar bagi anak. Pengetahuan *parenting* ini meliputi pemahaman orang tua terkait mendidik dan mengasuh anak sesuai kebutuhan dan tingkat perkembangannya hal ini tentu memiliki keterkaitan dengan perilaku sosial misalnya rasa tanggung jawab, sikap prososial serta kesadaran diri anak.

## B. Landasan Teori

### 1. Parenting

Menurut (Sunarty, 2016) *parenting* diartikan sebagai bentuk perlakuan orangtua terhadap anak dalam hal merawat, mengasuh, mengajari, mendidik, membimbing, melatih, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk mendisiplinkan, memberikan keteladanan, kasih sayang, hukuman, ganjaran, dan sikap kepemimpinan dalam keluarga melalui ucapan dan tindakan orang tua. Ada berbagai macam gaya *parenting* yang biasa digunakan orang tua, yang paling dikenal diantaranya otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter, ditunjukkan dengan perilaku orang tua yang cenderung menetapkan standar mutlak yang mengharuskan anak untuk menurut, tanpa syarat. Pola asuh orang

tua demokratis yang didefinisikan oleh kata-kata dan perbuatan orang tua yang bertanggung jawab, masuk akal, terbuka, obyektif, berhati-hati, praktis, dan lebih dapat disesuaikan (Sunarty, 2016).

Menurut Steinberg, L., Blatt-Eisengart, I., & Cauffman Gaya pengasuhan permisif cenderung memberikan kebebasan dan membiarkan anak melakukan berbagai hal diluar kontrol orang tua akan membuat anak tidak memahami bagaimana harus bersikap yang baik dan timbulnya karakter disiplin. Seringkali kebebasan yang diberikan orang tua dapat menyebabkan anak tidak patuh, banyak menuntut, memberontak, impulsif, dan terlalu bergantung kepada orang lain, serta menimbulkan perilaku anti sosial. Sedangkan menurut Juharta dkk berpendapat bahwa pola pengasuhan otoriter ditandai dengan anak yang cenderung merasa takut dalam mengungkapkan ide maupun pendapatnya hingga kesulitan membangun komunikasi yang baik (Utami, 2021).

Dari pendapat beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam gaya pengasuhan atau *parenting* diantaranya otoriter, demokratis, permisif serta beberapa metode yang dibangun ditengah kehidupan masyarakat global dalam membangun karakter kehidupan anak.

## 2. Program Parenting

Program *parenting* merupakan pendidikan pengasuhan yang sering kali dijadikan program pertemuan antara orang tua dan guru sebagai pihak sekolah untuk membangun komunikasi dan memberi pemahaman terkait karakter anak yang berbeda-beda. Menurut (Lestari, 2019) Program *parenting* bisa berupa dukungan, dorongan, semangat, dan pengetahuan yang diberikan para pengamat maupun ahli *parenting*, agar orang tua maupun keluarga semakin memahami kemampuan dan mampu memposisikan diri dalam melaksanakan tugas dan pendidikan dalam hal mengasuh, menjaga, melindungi, mengayomi hingga mendidik anaknya di rumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sesuai dengan usia maupun tahapan perkembangannya.

Tujuan umum dari program *parenting* ini adalah menyadarkan dan mengajak orang tua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Selain itu, secara khusus, program *parenting* ini bertujuan: (1) meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam melaksanakan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak di dalam keluarga sendiri berdasarkan nilai-nilai karakter, (2) menyelaraskan kepentingan dan keinginan pihak orang tua dan pihak sekolah sehingga sama-sama dapat saling menindaklanjuti, dan (3) menghubungkan program sekolah dengan program Pendidikan di rumah sehingga terjadi kerja sama dan kesinambungan stimulasi kepada anak usia dini (Lestari, 2019).

## 3. Perilaku Sosial

Menurut (Herminastiti, 2019), beberapa rutinitas sehari-hari yang informal yaitu, tindakan yang diambil atas nama orang dewasa untuk perilaku orang dewasa yang secara sengaja ditujukan untuk anak-anak untuk ditiru dapat membentuk tingkah lakunya. Menurut (Dewi, 2020), anak-anak yang terlibat dalam interaksi sosial yang sehat dengan lingkungan anak-anak lebih mungkin dapat mengendalikan emosi anak dan menampilkan berbagai emosi positif. Selain

itu, jika lingkungan tidak dapat memberi kenyamanan, anak dapat menunjukkan kemarahan, kesedihan, kecemasan, shock, dan emosi negatif lainnya. Cara orang tua memperlakukan, membesarkan, dan membimbing anak-anaknya memengaruhi perilaku emosional dan sosial anak. Ini termasuk memperkenalkan anak ke berbagai aspek masyarakat, mengajarkan anak-anak norma sosial, dan mendukung dan memberikan contoh penerapan norma-norma ini dalam kehidupan sehari-hari.

### C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan kualitatif. 16 siswa dari Kelompok B Sekolah Runiah Makassar, 10 di antaranya anak perempuan dan 6 anak laki-laki, serta orang tua atau wali siswa, membentuk sampel. menggunakan dua variabel yang terdiri dari variabel: variabel terikat Y (perilaku sosial) dan variabel bebas X (*parenting* program). Mengenai rencana penelitian, diuraikan sebagai berikut:



$$p = f/n \times 100\%$$

Keterangan

- n : Nilai  
p : Persentase  
f : Frekuensi  
100% : Angka tetap

### D. Hubungan program Parenting Dengan Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun

Penelitian dilaksanakan di TK Runiah School Makassar, berpusat pada hubungan antara variabel X dan Y yaitu Program *parenting* dan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun. Adapun kategori perilaku sosial yang diamati berupa tanggung jawab, sikap prososial dan kesadaran diri anak.



Gambar 1. Dokumentasi pada saat penelitian dan pelaksanaan program *parenting*

#### 1. Hasil Penelitian

Tabel 1. *Parenting* (Pola Asuh)

Bobot Skor	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Otoriter	4	25
Demokratis	10	62,5
Permisif	2	12,5
Jumlah	16	100

Tabel di atas menunjukkan jumlah keseluruhan sampel yang diambil dalam penelitian ini, berdasarkan angket, dari 16 anak, terdapat 4 anak dengan pola pengasuhan otoriter, 10 anak dengan pola pengasuhan demokratis serta 2 anak dengan pola pengasuhan permisif.

Tabel 2. Otoriter Terhadap Perilaku Sosial

Kategori	Aspek yang Diamati						Rata-Rata (%)
	Tanggung Jawan		Sikap Prososial		Kesadaran Diri		
	f	%	f	%	f	%	
BSB	2	50	3	75	2	50	58,4
BSH	1	25	1	25	2	50	33,3
MB	1	25	0	0	0	0	8,3
BB	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	4	100	4	100	4	100	100

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian berdasarkan pengamatan, wawancara dan pengisian angket. Pada pola asuh otoriter dengan indikator tanggung jawab terdapat 2 anak (50%) BSB, 1 anak (25%) BSH, 1 anak (25%) MB dan tidak terdapat anak (0%) pada kategori BB. indikator prososial terdapat 3 anak (75%) BSB, 1 anak (25%) BSH, dan tidak diperoleh anak (0%) pada kategori MB dan BB. Indikator Kesadaran diri Terdapat 2 anak (50%) kategori BSB, 2 anak (50%) BSH, dan tidak diperoleh anak (0%) pada kategori MB dan BB.

Tabel 3. Demokratis Terhadap Perilaku Sosial

Kategori	Aspek yang Diamati						Rata-Rata (%)
	Tanggung Jawan		Sikap Prososial		Kesadaran Diri		
	f	%	f	%	f	%	
BSB	8	80	9	90	9	90	86,7
BSH	2	20	1	10	1	10	13,3
MB	0	0	0	0	0	0	0
BB	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah	10	100	10	100	10	100	100

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian berdasarkan pengamatan, wawancara dan pengisian angket. Pada pola asuh demokratis dengan indikator tanggung jawab terdapat 8 anak (80%) BSB, 1 anak (20%) BSH, dan tidak terdapat anak (0%) pada kategori MB dan BB. Pada Indikator Sikap Prososial terdapat 9 anak (90%) kategori BSB, 1 anak (10%) BSH, dan tidak diperoleh anak (0%) pada kategori MB dan BB. Demikian juga pada indikator kesadaran diri, 9 anak (90%) BSB, 1 anak (10%) BSH dan tidak diperoleh anak (0%) pada kategori MB dan BB.

Tabel 4. Permisif Terhadap Perilaku Sosial

Kategori	Aspek yang Diamati						Rata-Rata (%)
	Tanggung Jawan		Sikap Prososial		Kesadaran Diri		
	f	%	f	%	f	%	
BSB	0	0	0	0	0	0	0
BSH	1	50	0	0	1	50	33,3
MB	1	50	2	100	1	50	66,7
BB	0	0	0	0	0	0	0

Jumlah	2	100	2	100	2	100	100
--------	---	-----	---	-----	---	-----	-----

Tabel di atas menunjukkan hasil penelitian berdasarkan pengamatan, wawancara dan pengisian angket. Pada pola asuh permisif dengan indikator tanggung jawab tidak diperoleh anak (0%) pada kategori BSB, 1 anak (50%) BSH, 1 anak (50%) MB dan tidak diperoleh anak (0%) pada kategori BB. Indikator Sikap Prosocial tidak peroleh anak pada kategori BSB dan BSH, 2 Anak (100%) pada kategori MB dan tidak diperoleh anak (0%) pada kategori BB. Pada indikator kesadaran diri tidak diperoleh anak (0%) pada kategori BSB, 1 anak (50%) BSH, 1 anak (50%) MB dan tidak diperoleh anak (0%) pada kategori BB.

## 2. Pembahasan

Menurut (Adriana, 2018) pengetahuan mengenai *parenting* mampu membantu orangtua mengoptimalkan upaya dalam hal membangun karakter anak, pola asuh diterapkan sesuai dengan nilai dan norma serta mampu menjadi jawaban dalam permasalahan yang dialami oleh orangtua. *Parenting* atau gaya pengasuhan yang tepat dilakukan secara optimal dan terus menerus akan menjadi pengalaman dan berpengaruh terhadap fase kehidupan anak selanjutnya.

Orang tua seringkali memandang bahwa penentuan materi dan media belajar serta pemahaman terkait perkembangan anak adalah tugas dari pihak guru maupun sekolah yang lebih paham mengenai proses pendidikan, sehingga orang tua seringkali enggan terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan sekolah, hingga menganggap bahwa pemberian pendidikan dan mengoptimalkan perkembangan anak merupakan tanggung jawab pihak sekolah. pendidikan dalam keluarga dianggap memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian seorang anak. Sejak kecil anak akan mendapatkan pendidikan dari orang tuanya maupun keluarga melalui keteladanan dan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari dalam lingkungan keluarga (Lestari, 2019). Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan pengetahuan *parenting* atau pola asuh yang dimiliki orang tua dapat membentuk perilaku-perilaku yang baik kepada anak, jika dilakukan secara optimal dan konsisten, baik itu dalam bentuk merawat, memelihara, mengajar, mendidik, membimbing, melatih, sehingga terwujudlah perilaku positif anak yang akan berpengaruh ke kehidupan anak selanjutnya.

Prinsip-prinsip berikut dapat diterapkan untuk menginformasikan cara pembelajaran diimplementasikan: (1) belajar melalui permainan; (2) belajar melalui pengembangan; (3) belajar terhadap kebutuhan anak; (4) berpusat pada anak; (5) pembelajaran secara aktif; (6) belajar menuju pengembangan nilai-nilai karakter; (7) belajar ke arah pengembangan keterampilan hidup; (8) memperoleh dukungan dari lingkungan; (9) berorientasi ke pembelajaran demokratis; dan (10) penggunaan (Adriana, 2018).

Ketika orang tua terlibat dalam pelaksanaan program pendidikan yang direncanakan, upaya guru akan lebih berhasil. (Lestari, 2019). Sementara program orang tua adalah salah satu cara untuk membantu membentuk jenis karakter yang berkembang dalam masyarakat global, (Lasmini, 2022) mengklaim bahwa kekuatan ikatan keluarga adalah salah seorang faktor yang paling signifikan dalam menciptakan masyarakat yang saling membantu.

Menurut (Lasmini, 2022), ada beberapa cara yang dilakukan program parental *parenting* di lembaga PAUD. Ini termasuk kelas orang tua, pertemuan orangtua, keterlibatan orangtua dalam kelompok dan kelas, partisipasi orang tua dalam acara bersama, hari-hari orangtua yang dijalankan bersama dengan guru kelas, dan kunjungan rumah. Tujuan dari program *parenting* adalah untuk membantu anak mencapai kematangan sosial. Keterampilan sosial dipelajari melalui pengalaman anak dan interaksi dengan orang lain di lingkungannya. Karena bayi sudah dapat melihat lingkungan sekitarnya pada usia enam bulan, seringkali ada kebutuhan baginya untuk berinteraksi dengan orang lain (Perlina, 2020).

Adapun program *parenting* yang dilaksanakan oleh TK Runiah School Berupa pertemuan rutin yang menghadirkan tokoh yang memahami seputar pembahasan *parenting*. Dan kegiatan *One day with Parents* yang melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan bersama anaknya di sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan ini pihak sekolah membangun komunikasi dan interaksi yang baik dengan pihak orang tua, dan tentunya menumbuhkan kesadaran orang tua bahwa prestasi, kemampuan dan keterampilan anak tidak hanya menjadi tugas guru dan pihak sekolah tetapi tugas orang tua yang kebersamai anak dirumah

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi perilaku sosial menurut sebagai berikut: (in Herminastiti, 2019) Menurut Casare Lombroso, unsur-unsur sosiologis, psikologis dan biologis dapat berdampak pada perilaku sosial. Tiga komponen, termasuk faktor predisposisi (pengetahuan, sikap kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya), memengaruhi perilaku sosial Lawrence Green (perilaku, kebijakan dan sikap). Empat elemen, menurut Barron dan Byrne, memengaruhi perilaku sosial: proses kognitif, kondisi lingkungan, tingkah laku dan karakteristik orang lain, dan pola budaya di mana perilakunya dan pemikiran sosial terjadi.

Menurut (Lasmini, 2022), ada beberapa cara yang dilakukan program parental *parenting* di lembaga PAUD. Ini termasuk kelas orang tua, pertemuan orangtua, keterlibatan orangtua dalam kelompok dan kelas, partisipasi orang tua dalam acara bersama, hari-hari orangtua yang dijalankan bersama dengan guru kelas, dan kunjungan rumah. Tujuan dari program *parenting* adalah untuk membantu anak mencapai kematangan sosial. Keterampilan sosial dipelajari melalui pengalaman anak dan interaksi dengan orang lain di lingkungannya. Karena seorang bayi sudah dapat melihat lingkungan sekitarnya pada usia enam bulan, seringkali ada kebutuhan baginya untuk berinteraksi dengan orang lain (Perlina, 2020).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial anak dapat dibentuk dari beberapa interaksi yaitu faktor lingkungan disekitar, serta proses perlakuan, pengasuhan dan bimbingan dari orang tua. Lingkungan yang positif akan membentuk perilaku sosial yang positif bagi anak begitupun juga sebaliknya, lingkungan sosial yang negatif akan membentuk perilaku sosial yang negatif pula bagi anak. Anak yang diasuh dengan gaya demokratis, cenderung diberi kesempatan mengutarakan pendapatnya, sehingga berbagai perkembangan emosionalnya lebih bisa diatasi, dibanding anak yang

cenderung diberi tekanan dan terlalu terikat pada aturan serta keharusan yang dibuat orang tua. Demikian juga dengan anak yang diasuh dengan gaya permisif, kesulitan dalam mengontrol emosi serta berbagai hambatan lainnya karena terbiasa diberikan kebebasan tanpa kontrol, atau terlalu dituruti bila menginginkan sesuatu.

## E. Simpulan

*Parenting* merupakan gaya pengasuhan orang tua dalam mendidik, mengasuh, merawat dan membersamai anak dalam suatu lingkungan keluarga yang terjadi secara konsisten atau terus menerus. Terdapat berbagai macam gaya pengasuhan orang tua, biasanya tergantung dari tingkat pemahaman orang tua sendiri. Indonesia cenderung lebih dikenal 3 gaya pengasuhan orang tua diantaranya otoriter, demokratis dan permisif. Sedangkan perilaku sosial merupakan bentuk perilaku yang biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik lingkungan maupun pendidikan. Seorang anak perlu dididik sedari kecil, terhambat perkembangan sosial anak akan menimbulkan berbagai kesulitan anak dalam pengembangan potensi yang dimilikinya. Tidak semua anak mampu menunjukkan perilaku yang diharapkan, oleh karena itu sekolah berupaya membangun komunikasi dengan orang tua melalui program *parenting*. Tujuannya tidak lain untuk menambah pengetahuan bagi para orang tua terkait pengasuhan yang tepat bagi masing-masing anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara program *parenting* dengan perilaku sosial anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Runiah School Makassar, dapat dilihat dari hasil yang diperoleh bahwa gaya pengasuhan demokratis pada 3 indikator diantaranya tanggung jawab, sikap prososial dan kesadaran diri mencapai 80-90 % pada kategori berkembang sangat baik, dimana pola pengasuhan ini ditandai dengan ciri orang tua yang memberikan kebebasan berpendapat kepada anak namun tetap dalam kontrol yang wajar.

Saran yang dianjurkan peneliti kepada pihak sekolah maupun orang tua, agar terus bersama-sama membangun komunikasi dan keterlibatan satu sama lain. Untuk mencapai tujuan pendidikan serta perkembangan peserta didik yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, Nhimas Galuh., Zirmansyah. (2018). Pengaruh Pengetahuan Parenting Terhadap Keterlibatan Orangtua Di Lembaga Paud. *Jurnal Audhi*, 1(1).
- Bachtiar, M. Y. (2017). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Kecerdasan Interpersonal anak kelas A taman kanak-kanak Buah hati kota makassar. *Awlady: jurnal pendidikan anak*, 3(2).
- Herman., Rusmayadi. (2018). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kognitif Anak di Kelompok B2 TK Aisyiah Maccini Tengah. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran*, 2(1).

- Herminastiti, Dkk. (2019). Peningkatan Perilaku Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Instruksional*, 1(1).
- Lesmini, B. S. S. A. E. S. & R. F. P. (2022). Konsep Dan Tahapan Pembentukan Program Parenting. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(2).
- Lestari Ni Gusti Ayu Made Yani. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Paud. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Musi, M. A., Rusmayadi, & Bachtiar, Y. (2019). Development of creative game models through natural media. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5 special edition.
- Perlina, Piping., Nurhafizah. (2020). Pengembangan Perilaku Sosial Anak Dalam Aspek Kerjasama Di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4.
- Rahayu Tresna Dewi, A., Mayasarokh, M., Gustiana, E., & P. (2020). Perilaku Sosial Emosional. *Jurnal Golden Age*, 4(1).
- Sunarty, Kustiah. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Est*, 2(2).
- Utami, Fadilah. (2021). Pengasuhan Keluarga Terhadap Perkembangan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.